

BAB II

PROFIL INFORMAN

1. NS dan OP (Nama Inisial)

NS adalah seorang mahasiswi di Universitas Islam Indonesia atau sering di kenal UII dan mengambil jurusan Akuntansi, ia berusia 21 (dua puluh satu) tahun, wanita kelahiran September 1995. NS sendiri adalah tipe orang yang sangat mudah bergaul, mudah menerima orang baru, ia tidak mudah untuk terbuka dengan seseorang yang baru ia temui dan cenderung pendiam jika bertemu dengan seseorang pertama kali, ia akan akrab dengan seseorang jika mereka sudah bertemu lebih dari 2 sampai 3 kali. NS adalah seorang pelaku seks pranikah, saat ini ia sudah berpacaran dengan pacarnya selama empat tahun enam bulan, dalam sentang waktu tersebut tentu tidak selalu mulus, mereka mengalami putus-sambung dalam berpacaran, namun kedua keluarga mereka sudah mengenal dengan pacarnya satu sama lain, awal ia melakukan seks pranikah dengan pacarnya yaitu setelah enam bulan berpacaran dan itu adalah kali pertama NS melakukan seks pranikah.

Saat pertama kali ia melakukan seks pranikah dan kehilangan keperawanannya alasannya bukan karena ia mau atau atas dasar suka sama suka, namun karena ia dipaksa oleh pacarnya, pacar NS adalah orang yang tampan dan kaya, banyak wanita atau perempuan yang tertarik kepadanya walaupun ia sudah mempunyai NS, dan NS pun sering merasa kesal terhadap hal tersebut, dan akhirnya pacar NS membujuk NS untuk melakukan seks pranikah, pacar NS mengatakan bahwa kalau mereka melakukan seks pranikah maka hubungan mereka akan berlangsung lama, sang pacar tidak akan meninggalkannya, dan tidak akan tertarik dengan wanita lain. Akhirnya NS pun mau melakukannya walaupun dengan berharap bahwa

dengan ia melakukan seks pranikah, maka pacarnya akan lebih menyayanginya dan mencintainya.

Sekarang NS sangat menikmati seks pranikah dan menjadikannya menjadi suatu kebiasaan yang biasa mereka lakukan. Walaupun awalnya keberatan namun lama-kelamaan ia justru menikmatinya, ia melakukan hal tersebut dengan pacarnya di Hotel dan juga di kostnya, sampai-sampai saat ini mereka menyewa sebuah rumah kontrakan untuk mereka tinggali berdua saja tanpa teman yang lainnya.

Setiap melakukan seks pranikah NS dengan pacarnya tidak selalu menggunakan alat kontrasepsi, jika menggunakan alat kontrasepsi pun alat yang digunakan adalah kondom. NS pernah melakukan seks pranikah hingga ia hamil, namun saat kandungan berusia 2 bulan, ia menggugurkan-nya dengan cara membeli obat penggugur kandungan, berbagai macam obat ia coba mulai dari yang mahal sampai yang murah, dari beli obat ditempat *online*, sampai mengunjungi bidan-bidan dan dokter. Awalnya NS membeli obat di *online* untuk menggugurkan kandungannya, namun setelah dicoba ternyata tidak berhasil, akhirnya ia mencoba untuk ke bidan dan dokter yang membuka praktik bersalin, namun dokter serta bidan tersebut tidak mau dan tidak dapat menggugurkan kandungan NS tersebut, dokter hanya mau mengeluarkan janin yang ada didalam perut NS jika janin tersebut sudah tidak bernyawa atau sudah meninggal, yang artinya dokter hanya mau melakukan kuret saja bukan pengguguran kandungan, setelah itu pacarnya mencari info terhadap temannya yang pernah melakukan pengguguran, dan akhirnya ia diberitahu bahwa ada obat yang dapat melakukan pengguguran kandungan tersebut tetapi obat tersebut sangatlah mahal harganya sekitar satu setengah juta hingga dua juta rupiah, dengan meminjam uang sampai akhirnya uang NS dan pacarnya habis untuk membeli obat-obatan tersebut dan akhirnya harus meminjam uang sahabatnya OP untuk menggugurkan kandungannya karena saat itu uang NS dan pacarnya telah habis untuk membeli obat dan kedokter.

Akhirnya setelah mencoba membeli obat tersebut dan obat itu ia minum, ternyata berhasil menggugurkan kandungan NS, NS mengalami pendarahan yang cukup banyak dan terdapat gumpalan gumpalan didalamnya, setelah pendarahan berhenti ia langsung menuju dokter yang membuka praktik kandungan tersebut dan mencoba mengecek kandungannya, ternyata kandungannya sudah meninggal dan dokter menyarankan NS untuk mengkuret kandungannya agar perutnya bersih dan tidak timbul penyakit, dan akhirnya NS pun melakukannya dengan ditemani pacarnya. NS sendiri padahal adalah orang yang tergolong sangat mampu karena selama ia tinggal dan menuntut ilmu di Yogyakarta, NS diberikan fasilitas kos *exclusive* dan juga kendaraan mobil pribadi sendiri. Sedangkan sang pacar juga sama sepertinya.

NS mempunyai seorang sahabat yaitu OP, ia sudah bersahabat dengan OP selama 3,5 tahun, ia dapat bertemu OP karena mereka satu kelas saat kuliah, OP adalah seorang wanita kelahiran Bantul yang berusia 22 (dua puluh dua) tahun yang juga berkuliah di Universitas Islam Indonesia (UII) jurusan Akuntansi. OP adalah anak kedua dari tiga bersaudara, saat ini kakak dari OP sudah bekerja dan sebentar lagi akan seger menikah, sedangkan adik dari OP saat ini sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 3 dan mengambil jurusan IPA. OP sendiri berasal dari keluarga berada, OP adalah tipe orang yang sangat mudah bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya ataupun orang yang baru dikenalnya, ia sangat suka mengikuti *trend* yang ada dikalangan anak muda saat ini mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, gadget terbaru apa yang ada dipasaran, nongkrong di tempat tempat baru yang sedang "*booming*" atau terkenal dan yang lainnya. NS bersahabat dengan OP karena merasa nyaman, nyambung saat diajak berbicara dan sudah menganggap OP seperti keluarganya sendiri.

Topik yang biasanya mereka bicarakan pun banyak, mulai dari pacar, masalah yang terjadi dengan pacarnya, sifat pacarnya yang membuatnya sebal, atau pun hal-hal romantis

yang dilakukan pacarnya, lalu bercerita tentang temannya, seperti bergosip apa yang temannya lakukan, ada teman yang dibencinya, atau ada orang baru yang sangat mengasyikan, bercerita tentang urusan perkuliahan, seperti dosen yang susah ditemuinya, nilai yang menurun, jadwal kuliah yang sangat padat, bercerita tentang keluarganya seperti saat orang tuanya cekcok atau bertengkar, atau sepupu-sepupunya yang membuat masalah, sampai tentang seks pranikah yang ia lakukan pun ia ceritakan kepada sahabatnya, ia bercerita kepada sahabatnya tanpa canggung dan dari hal penting sampai hal yang tidak penting, semuanya dibahas dan dibicarakan. NS sangat berani menceritakan segala hal kepada OP, karena OP juga melakukan seks pranikah dan percaya bahwa sahabat tidak akan berkhianat.

2. HZ dan DH (Nama Inisial)

HZ adalah seorang pelaku seks pranikah, ia saat ini sedang berkuliah di sebuah universitas negeri ternama di Yogyakarta, yaitu Universitas Gajah Mada (UGM) dengan mengambil jurusan Farmasi. HZ sendiri adalah seorang perempuan berusia 22 (dua puluh dua) tahun kelahiran Juni 1995, lahir di Purwokerto namun tinggal dan besar di Yogyakarta. HZ saat ini sudah menjalin hubungan dengan pacarnya kurang lebih selama 4 tahun. HZ Pertama kali bertemu dengan pacarnya saat ia sedang berada di warung belakang sekolahnya, ia dikenalkan oleh sahabatnya DH disana dan akhirnya saling suka. kondisi Ekonomi keluarga HZ termasuk dalam golongan orang yang biasa-biasa saja, namun Pacar HZ adalah orang yang sangat kaya dan selalu memberikan apapun yang HZ inginkan. Bahkan jika mereka sedang pergi dengan teman-teman HZ maka pacar HZ lah yang memtraktir mereka makan.

Menurut HZ melakukan seks pranikah sudah menjadi hal biasanya yang dilakukan oleh remaja seusianya saat ini, seks pranikah bukan lagi hal yang tabu bagi HZ dan teman-temannya. HZ melakukan seks pranikah pertama kali dengan pacarnya setelah beberapa bulan berpacaran. Berbeda dengan informan sebelumnya, HZ melakukan seks pranikah dengan

pacarnya atas dasar mau sama mau, tidak ada paksaan saat melakukan seks pranikah pertama kali. HZ selalu menggunakan alat kontrasepsi yaitu kondom setiap melakukan seks pranikah, berbeda dari NS, ia belum pernah hamil ataupun telat datang bulan. HZ dan pacarnya adalah orang yang sangat rajin beribadah, selain sholat lima waktu, HZ dan pacarnya juga sering ikut rutin menghadiri pengajian, minimal satu minggu sekali pasti mereka berdua datang mengikuti pengajian. HZ pernah mengkonsultasikan perilaku seks pranikah yang dilakukannya dengan pacarnya terhadap seorang Ustad, sang Ustad menyarankan HZ dan pacarnya untuk berhenti melakukan seks pranikah, melakukan sholat taubat, berjanji untuk tidak mengulangi atau melakukan seks pranikah lagi dan juga menyarankan untuk segera menikah saja, namun HZ tidak dapat berhenti melakukan seks pranikah dan tetap ingin melakukannya.

Pacar HZ dulu sudah sempat membulatkan niat untuk tidak melakukan seks pranikah lagi dan ingin bertaubat, namun HZ selalu menggoda pacarnya tersebut dengan mengajaknya melakukan seks pranikah lagi secara terus menerus, dan akhirnya pacarnya pun tidak dapat menolak permintaan HZ, bahkan mereka sering datang ke tempat “*dugem*” bersama-sama dan mabuk bersama-sama, terkadang kakak HZ pun sering ikut dengan HZ dan pacarnya untuk pergi ke diskotik. Walaupun mereka menjalani ibadah dengan sangat rajin serta kerap mengunjungi ke pengajian-pengajian namun tetap saja seks pranikah, pergi ke diskotik, minum minuman keras dan mabuk tidak bisa ia hindari atau jauhi.

HZ mempunyai seorang sahabat yaitu DH, DH adalah seorang mahasiswi berusia 22 (dua puluh dua) tahun kelahiran Mei 1995, yang sedang menempuh pendidikannya di Universitas Multi Media Training Center (MMTC) dan mengambil jurusan Broadcasting, awal mula HZ bertemu dengan DH saat berada di sebuah pesta ulang tahun teman mereka, dalam acara tersebut mereka saling berkenalan lalu lama kelamaan menjadi dekat karena

merasa cocok dan akhirnya bersahabat. DH adalah orang yang mengenalkan HZ dengan pacarnya saat ini.

Awal mula HZ bersahabat dengan DH karena merasa ia adalah orang yang sangat baik, cantik, ramah dan menyenangkan. Awalnya HZ hanya bercerita dengan DH tentang masalah sepele saja namun lama kelamaan ia menjadi semakin percaya dengan DH dan berani untuk bercerita dengan DH tentang seks pranikah yang dilakukannya. Menurut dia, sahabatnya tidak akan “ember” atau menceritakan cerita-ceritanya kepada orang lain, menerima kekurangan dan juga kelebihan yang didirinya. Topik-topik yang sering diceritakan mereka berdua pun mencakup banyak hal seperti, tentang kuliah yang sedang dijalani, tentang topik “om-om” pun mereka bicarakan, contohnya seperti HZ pernah ditawarkan untuk bekerja menemani om-om untuk karaoke dan dibayar sebayang Rp 1.000.000,- , jenis “om-om” yang ada dan macam-macam keinginannya. Dan lain-lainnya. Membicarakan tentang pacar, tentang seks, dan menggunjingkan orang lain atau bergosip.

Segala sesuatu mereka bicarakan mulai segala tentang HZ, mulai dari dengan siapa saja HZ melakukan seks pranikah ataupun sejak kapan HZ melakukan seks pranikah, ia berani menceritakan hal tersebut karena sahabatnya pun melakukan seks pranikah namun ia sudah berhenti melakukannya, dan tidak melakukan seks pranikah lagi, DH sudah benar-benar bertaubat. Dulu DH juga melakukan seks pranikah dengan pacar-pacarnya namun sejak putus dengan pacarnya yang terakhir ia memutuskan untuk tidak melakukan seks pranikah lagi, selalu mengenakan hijab dan meluruskan hidupnya yang sebelumnya acak acakan karena pergaulan yang tidak benar. seperti apa yang ia lakukan walaupun DH sendiri sekarang kurang mendukung tindakan seks pranikah yang dilakukan oleh sahabatnya tersebut, dan ingin sahabatnya berhenti juga untuk melakukan seks pranikah atau hal-hal negatif lainnya, namun ia tetap mau mendengarkan apapun yang mau diceritakan HZ kepadanya karena sudah sangat sayang terhadap HZ.

3. SE dan PA (Nama Inisial)

SE adalah seorang wanita pelaku seks pranikah yang berusia 24 (dua puluh empat) tahun dan sedang menempuh pendidikan kuliah jurusan Ilmu Keperawatan di sebuah universitas swasta di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). SE sendiri bukanlah orang asli dari Yogyakarta namun ia adalah pendatang, ia saat ini mengontrak rumah untuk tinggal di Yogyakarta dengan sahabatnya PA. SE menjalin sebuah hubungan dengan pacarnya kurang lebih sudah 6 tahun, mereka berdua sudah sangat lama dalam menjalin hubungan. Kedua orang tua SE sangat kenal dengan pacarnya yang saat ini, begitu juga dengan orang tua pacarnya, mereka juga sangat mengenal SE dengan baik.

Bagi SE seks pranikah sudah bukanlah hal yang tabu lagi, bahkan awal mula ia melakukan seks bebas dengan pacarnya yang saat ini setelah satu bulan pacaran, bagi SE seks saat ini adalah suatu kebutuhan yang sering ia lakukan. Ini bukanlah kali pertama untuk SE melakukan seks pranikah dengan seseorang, sebelum dengan pacarnya yang sekarang ia juga melakukan seks pranikah dengan pacarnya yang dulu atau bisa disebut dengan mantannya, tidak hanya itu SE saat ini mempunyai seorang selingkuhan dan ia juga melakukan seks pranikah dengan selingkuhannya tersebut.

Pacar SE saat ini sedang kuliah sambil berbisnis online menjual jam tangan dan juga membuka rental kamera digital, saat pacar SE sedang sibuk dengan urusan pekerjaannya ataupun urusan kampus maka disaat itulah SE dapat bertemu dengan selingkuhannya, bahkan SE pernah menginap di Hotel ternama di Yogyakarta bersama dengan selingkuhannya tersebut dan melakukan seks pranikah disana, selingkuhan SE adalah orang yang sangat kaya, jadi ia mampu untuk menyewa hotel dengan uangnya sendiri hanya untuk berdua atau bertemu dengan SE, padahal selingkuhan SE berstatus seorang mahasiswa juga. Sedangkan SE dengan pacarnya sering melakukan seks pranikah di rumah kontrakan SE, terkadang pacar

SE juga suka menginap dirumahnya dan melakukan hubungan seks pranikah di rumah kontrakan SE.

SE ia selalu menggunakan alat kontrasepsi kondom setiap melakukan seks pranikah dengan selingkuhannya, sedangkan jika dengan pacarnya ia sangat jarang menggunakan alat kontrasepsi, SE belum pernah merasakan hamil atau telat datang bulan selama ia melakukan seks pranikah ini, baik dengan pacarnya yang sekarang ataupun yang terdahulu. SE berani melakukan seks pranikah tanpa menggunakan alat kontrasepsi dengan pacarnya karena sang pacar sudah berjanji kepadanya bahwa ia ingin menikahi SE dan hidup bersama-sama dengan SE.

SE mempunyai seorang sahabat yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri baginya, yaitu PA. PA adalah seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) kelahiran Juni tahun 1994 yang mengambil jurusan Ilmu Komunikasi. SE dan PA sudah saling mengenal selama 5 tahun dan menjalin persahabatan selama 3 Tahun, awal mula ia dapat bersahabat dengan PA yaitu karena saat pertama kali bertemu ia merasa nyambung saat mengobrol, merasa nyaman, setelah itu PA dan SE memutuskan untuk kontrak rumah bersama, hal tersebut membuat mereka semakin dekat karena setiap hati mereka bertemu di rumah. Terkadang saat SE melakukan seks pranikah dengan pacarnya, PA dapat mendengar suara-suara aneh yang mereka timbulkan, namun PA tetap diam, cuek dan tidak memperdulikan hal tersebut. Itu adalah salah satu alasan SE sangat menyukai PA karena PA adalah tipe orang yang tidak suka ikut campur dengan urusan orang lain, dan terbilang cuek, namun saat ia dibutuhkan PA sangat peduli dengan sahabatnya dan mau membantu apapun yang sahabatnya butuhkan.

Topik yang mereka bicarakan saat mengobrol pun banyak, tentang kehidupan yang dialaminya sehari-hari yang mereka lakukan, tentang pacar atau selingkuhannya, dan yang lainnya. Bahkan SE pun menceritakan tentang seks pranikah yang ia lakukan baik dengan

pacarnya ataupun dengan selingkuhannya, ia dapat bercerita dengan detail dengan sahabatnya sampai sejauh mana dia melakukan hubungan seks seperti gaya apa yang mereka lakukan, durasi berapa lama yang dibutuhkan dan yang lain-lainnya.

Menurut SE, seks pranikah bukanlah hal yang tabu untuk dilakukan anak muda pada jaman sekarang ujarnya, dan tidak perlu malu untuk menceritakan hal tersebut kepada sahabatnya, terlebih lagi ia serumah dengan sahabatnya sehingga apapun pasti akan ia ceritakan kepada sahabatnya, karena menurut SE sahabatnya pasti akan mendukung serta *support* apa yang akan ia lakukan atau yang sudah ia lakukan tanpa *menjudge* perilakunya dan menurut SE ia tidak mungkin menceritakan atau curhat perihal seks pranikah yang ia lakukan kepada orang tua ataupun saudara-saudaranya, karena mereka pasti akan langsung tidak setuju dan menentang keras kelakuan SE, jadi ia memutuskan untuk terbuka dengan sahabatnya, karena menurut SE kadang ada satu titik di hidupnya saat ia merasa penat dan pusing sehingga ia harus mengeluarkan apa yang ada di hati, serta otaknya dan akhirnya memilih menceritakannya kepada sahabatnya.

